

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Belajar merupakan hak setiap orang, akan tetapi kegiatan belajar di suatu perguruan tinggi merupakan suatu hak istimewa karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di lembaga pendidikan tinggi tersebut. Pengakuan tersebut merupakan harapan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Surya (1997) mengartikan belajar sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap manusia yang ada di dunia ini pasti mengalami apa yang namanya belajar.

Belajar tidak akan memandang usia, siapapun yang mempunyai kerinduan untuk mencapai cita-cita, tentu mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak peduli akan usia mereka. Seseorang yang memiliki kerinduan untuk mencapai cita-cita tentu akan mencerminkan perilaku belajar yang baik atau perilaku belajar yang produktif. Belajar produktif adalah belajar dengan transfer maksimum (Berguis, dalam Slameto, 1988) dengan kata lain tidak akan menyia-nyiakan kesempatan atau waktu yang ada

(dipergunakan dengan sebaik – baiknya). Sebaliknya dari perilaku belajar yang produktif adalah perilaku belajar kontraproduktif, yang mana perilaku belajar ini mencerminkan perilaku belajar yang negatif atau perilaku belajar yang tidak serius, tidak bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, tidak secara maksimal menyelesaikan tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Pada kenyataannya memang dalam proses belajar, perilaku belajar yang kontraproduktif inilah yang biasanya kita temukan. Mahasiswa kebanyakan mempunyai perilaku untuk hanya datang, duduk, dengar dan catat [D3C]. Catatan kuliah dianggap sumber pengetahuan dan bahkan kalau perlu mahasiswa tidak usah datang kuliah tetapi cukup dengan mengkopi saja catatan mahasiswa yang lain. Perilaku seperti inilah yang dapat menjadikan seseorang menjadi kontraproduktif di dalam belajar, yang akibatnya mereka menjadi malas dan tidak memberikan kontribusi yang baik pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Perilaku belajar kontraproduktif ini bila dihubungkan dengan *Organization Citizenship Behavior* / OCB tentunya memiliki hubungan yang negatif. OCB menunjukkan perilaku yang positif. Organ (1988) mendefinisikan OCB sebagai perilaku dan sikap yang menguntungkan organisasi yang tidak bisa ditumbuhkan dengan basis kewajiban peran formal maupun dengan bentuk kontrak atau rekompensasi. Contohnya melaksanakan tugas yang tidak diminta, dengan kata lain melakukan tugas tersebut dengan kesadaran sendiri dan atas kemauan sendiri.

Perilaku kontraproduktif ini dapat didefinisikan sebagai perilaku yang menolak adanya OCB, sesuai dengan temuan Spector dan Fox (2002) OCB dan perilaku

kontraproduktif ini memiliki arah yang berlawanan. Perilaku kontraproduktif biasanya mudah sekali untuk dilakukan, atau dengan kata lain tanpa harus ada perintah pun perilaku ini dapat dilakukan. Perilaku kontraproduktif merupakan suatu kegiatan yang mungkin tanpa disadari menjadi kebiasaan yang buruk, sikap dan perilaku yang tidak pantas untuk dilakukan, ataupun suatu kebiasaan yang seharusnya kecil sekali dimiliki oleh mereka yang duduk di perguruan tinggi.

Setiap mereka yang akan kuliah di Universitas Kristen Maranatha (UKM) harus mengikuti *Welcome to Maranatha* (W2M). W2M merupakan kegiatan mahasiswa sebelum mereka menempuh pendidikan di UKM. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan bekal kepada para calon mahasiswa/i untuk dapat menjalani proses belajar yang baik di Perguruan Tinggi. Pada saat kegiatan W2M, para struktural dan pengajar di UKM tidak mungkin dapat menjalani atau melakukan semuanya sendiri. Para staf dan pengajar di UKM bekerja sama dengan mahasiswa/i yang aktif mengikuti kegiatan kemahasiswaan, mereka yang bersedia membantu kegiatan W2M inilah yang disebut sebagai mentor W2M.

Menjadi seorang mentor bukan merupakan perkara yang mudah, seorang mentor harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didiknya, tentunya melalui prestasi, sikap, tutur kata, dan tingkah laku. Mentor W2M semuanya masih tercatat sebagai mahasiswa/i di UKM, dengan kata lain mereka masih melakukan proses belajar mengajar, dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen-dosen di UKM. Tentunya tugas mereka bertambah berat ketika mereka bersedia menjadi mentor. Waktu untuk mengerjakan tugas pun menjadi singkat, sementara kegiatan di dalam kampus semakin

bertambah, dan mungkin saja bila perilaku belajar kontraproduktif ini dapat dilakukan oleh seorang mentor dan OCB yang mereka punya pun rendah.

Kampus merupakan tempat yang dapat memberikan kesempatan bagi siapa saja khususnya mereka yang menimba ilmu untuk dapat berorganisasi dan dapat belajar bertanggungjawab. Sebagai contoh perilaku produktif yang dapat dilakukan di kampus misalkan mengikuti berbagai aktivitas yang diadakan di kampus, mengikuti organisasi-organisasi seperti himpunan kemahasiswaan, bila mempunyai kesempatan sebagai asisten laboratorium (statistika dan akuntansi) mau untuk mencobanya, tentunya semua yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di kampus, dan yang pasti kegiatan tersebut positif. Tidak ada ruginya bila kita sebagai mahasiswa/i mau untuk bergabung dan bersosialisasi dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak kampus, karena semua kegiatan yang ada tentunya memberikan kepada kita wawasan untuk menambah pengetahuan dan menambah pergaulan kita antar sesama mahasiswa/i berbagai jurusan. Selain itu juga memberikan bekal kepada kita untuk hari ke depan, sebab kita semua yang sedang belajar dan menimba ilmu tidak mungkin terus-menerus sebagai mahasiswa/i. Tentunya kita akan keluar dari masa itu dan bersosialisasi secara langsung dengan orang lain dan bahkan perusahaan-perusahaan ternama. Melalui bekal yang kita miliki saat kuliah tentunya akan memberikan rasa kepercayaan diri.

Berbicara mengenai perilaku produktif, tidak akan terlepas dari perilaku kontraproduktif. Perilaku kontraproduktif juga dapat dilakukan oleh setiap mahasiswa/i yang mungkin kurang adanya rasa kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi. Contoh nyata misalkan, bermalas-malasan untuk datang kuliah dan tidak mengikuti jadwal

perkuliahan sesuai dengan yang ditentukan (banyak membolos dan akhirnya gagal), sering menitipkan absen kepada temannya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, pada saat kuliah berlangsung keluar kelas (merokok dan diam di kantin). Perilaku yang demikian tentunya tidak mencerminkan sebagai perilaku seorang mahasiswa/i.

Perilaku produktif dan perilaku kontraproduktif tentunya memiliki perbedaan yang benar-benar jelas sekali. Perilaku produktif menimbulkan hal yang positif, sedangkan perilaku kontraproduktif menimbulkan hal yang negatif. Kedua perilaku ini tentunya sering ditemukan dikalangan mahasiswa/i pada saat mereka belajar.

OCB yang dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa/i ketika mereka masih dikatakan sebagai seorang pelajar, misalnya dengan memberikan sikap yang baik ketika acara belajar dimulai, contohnya dengan kesadaran sendiri ketika sudah duduk di dalam kelas dan dosen telah datang untuk memulai perkuliahan kita langsung bersikap siap untuk menerima materi, dengan tidak mengobrol sesama teman sebelah, atau tidak sibuk sendiri dengan *handphone*, menunjukkan rasa kepedulian dan sopan terhadap sesama teman (saling tegur sapa bila bertemu di luar kelas), memberikan ide atau masukan ketika sedang mengerjakan tugas kelompok bersama (tidak hanya diam saja dan hanya menitipkan nama saja).

OCB tidak hanya dimiliki oleh mereka yang sudah bekerja di sebuah perusahaan, tetapi dimanapun kita berada OCB tersebut harus dimiliki. Belajar memiliki OCB pun dapat dilakukan ketika kita masih duduk di bangku pendidikan, salah satu caranya dengan menunjukkan perilaku belajar yang baik atau positif pada saat kita kuliah, seperti contoh yang telah ditunjukkan di atas. Agar pada saat kita memasuki

dunia bekerja, perilaku – perilaku yang baik seperti OCB ini telah tertanam di diri kita pribadi, sehingga kita memiliki pribadi yang baik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **”Hubungan antara Organizational Citizenship Behavior dan Perilaku Belajar Kontraproduktif pada Mentor W2M 2010”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

1. Bagaimana OCB pada mentor W2M 2010?
2. Bagaimana perilaku belajar kontraproduktif pada mentor W2M 2010?
3. Bagaimana hubungan antara OCB dan perilaku belajar kontraproduktif pada mentor W2M 2010?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan peneliti adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui OCB pada mentor *Welcome to Maranatha* 2010.
2. Mengetahui perilaku belajar kontraproduktif pada mentor *Welcome to Maranatha* 2010.
3. Mengetahui hubungan antara OCB dan perilaku belajar kontraproduktif pada mentor *Welcome to Maranatha* 2010.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai bahan evaluasi bagi pihak perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif dan informasi yang berguna untuk perusahaan di masa mendatang dalam mengambil keputusan-keputusan manajerial yang berhubungan dengan OCB dan perilaku belajar kontraproduktif.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang manajemen sumber daya manusia serta mengetahui penerapan teori dalam praktek dunia kerja. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan akademis dan juga masukan khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk menambah wawasan peneliti tentang OCB dan perilaku belajar kontraproduktif.